

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Tujuan dari perusahaan memakmurkan pemegang saham adalah agar investor tetap menanamkan sahamnya kedalam perusahaan, dengan perusahaan mempunyai nilai pasar yang lebih besar dari nilai bukunya menunjukkan tingkat kepercayaan investor besar.

Pada dasarnya pasar modal (capital market) merupakan tempat diperjual-belikannya sebagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan salah satu instrumen yang diperjual belikan dipasar modal adalah saham. Saham (stock) dapat didefinisikan sebagai tanda pernyataan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, dimana salah satu indikator nilai

perusahaan adalah *price to book value* yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Dimana semakin tinggi rasio ini berarti menunjukkan bahwa pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut, yang mana setiap investor pasti menginginkan *price to book value* dari saham yang dimiliki mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua perusahaan yang *price to book value* mengalami peningkatan. Salah satu contohnya *price to book value* dari saham PT Akasha Wira International Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk yang dari tahun 2013 -2016 mengalami penurunan.

Tabel 1.1

Penurunan nilai PBV PT Akasha Wira Internasional Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

Perusahaan	Tahun			
PBV Saham	2013	2014	2015	2016
Akasha	4,46	2,80	1,82	1,64
PBV Saham	2013	2014	2015	2016
Ultrajaya	6,45	4,91	4,07	3,95

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel diatas maka nilai *price to book value* PT Akasha Wira International Tbk yang mengalami penurunan setiap tahunnya, begitu pula nilai *price to book value* PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company

Tbk yang juga mengalami penurunan yang sama setiap tahunnya dari 2013 ke 2016, dengan kondisi seperti ini maka diperlukan cara untuk meningkatkan nilai *price to book value* nya, dalam rangka mencari cara meningkatkan *price to book value*, perlu diketahui sebenarnya faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai *price to book value*. Secara teoritis dan didukung oleh beberapa hasil penelitian, maka faktor-faktor yang mempengaruhi nilai *price to book value* adalah ukuran perusahaan, risiko perusahaan, dan struktur modal.

Indikator ukuran perusahaan biasanya menggunakan *total asset*, ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva, jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang kemudahan pembiayaan ini mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga mampu memberikan informasi kepada investor. Semakin tinggi total aktiva maka nilai perusahaan juga akan tinggi.

Hubungan teoritis antara ukuran perusahaan (*size*) dengan *price to book value* yaitu: Semakin tinggi *size* menunjukkan bahwa total aktiva perusahaan tersebut juga tinggi, total aktiva yang tinggi membuat para calon

investor tertarik untuk berinvestasi kedalam perusahaan tersebut. Hal ini akan mengakibatkan nilai perusahaan menjadi tinggi. Jika total asset naik potensi pendapatan naik, potensi laba juga akan naik, permintaan akan saham juga naik sehingga mengakibatkan harga saham juga naik dan nilai PBV juga naik.

Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidak-pastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan saat ini. Hubungan teoritis antara risiko perusahaan (beta) dengan *Price to book value* adalah Jika nilai beta yang tinggi menunjukkan bahwa ekspektasi *return* yang diberikan kepada investor juga akan tinggi, ketika informasi tersebut diterima oleh calon investor maka permintaan akan saham menjadi tinggi, maka akan mengakibatkan harga saham tersebut naik, harga saham naik maka nilai perusahaan akan menjadi tinggi.

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham, dimana manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil atau pengambilan nilai. Indikator struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio*.

Hubungan teoritis antara *Debt to Equity Ratio* dengan *price to book value* adalah jika *DER* yang tinggi menunjukkan bahwa hutang perusahaan

tinggi, hutang yang tinggi akan berpotensi menimbulkan beban bunga yang tinggi juga, beban bunga yang tinggi akan berpotensi menyebabkan penurunan laba. Informasi yang demikian akan mempengaruhi minat investor dalam menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga permintaan akan saham perusahaan turun, hal tersebut berimbas pada penurunan harga saham dan pada akhirnya mampu menyebabkan nilai PBV nilai perusahaan turun.

Namun pada kenyataannya teori – teori tersebut tidak selamanya mempunyai hubungan dengan *price to book value* seperti yang dijelaskan diatas, berikut data – data yang menunjukkan bagaimana faktor-faktor tersebut tidak selamanya mampu meningkatkan *price to book value*. Sesuai dengan tabel yang dijelaskan dibawah ini.

Tabel 1.2

PT Akasha Wira Internasional Tbk

Saham	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Akasha					
PBV	5,41	4,46	2,8	1,82	1,64
Size	12,871	12,996	13,128	13,389	13,55
Beta	-0,55827	2,914332	3,172637	0,35484	1,687552
DER	0,86	0,67	0,71	0,99	1,06

Sumber data: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan nilai variabel total asset(Size) pada tahun 2012 ke 2013 mengalami kenaikan dari 12,871 ke 12,996 tetapi ditahun yang sama pula nilai PBV mengalami penurunan dari 5,41 ke 4,46. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang di jelaskan sebelumnya.

Lalu pada variabel risiko perusahaan (Beta) pada tahun 2012 ke 2013 mengalami kenaikan dari -0,55827 ke 2,914332 tetapi ditahun yang sama pula nilai PBV mengalami penurunan dari 5,41 ke 4,46, hal ini tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

Lalu pada variabel struktur modal (DER) pada tahun 2012 ke 2013 mengalami penurunan dari 0,86 ke 0,67 tetapi ditahun yang sama pula nilai PBV mengalami penurunan dari 5,41 ke 4,46, hal ini tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

Tabel 1.3

PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Saham	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Ultrajaya					
PBV	2,38	6,45	4,91	4,07	3,95
Size	14,699	14,849	15,813	16,019	16,04
Beta	-0,76319	-0,36418	-0,22484	0,543024	-1,33816
DER	0,44	0,4	0,29	0,27	0,19

Sumber data: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan variabel total asset (Size) dari tahun 2013 ke 2014 mengalami kenaikan dari 14,699 ke 14,849 tetapi ditahun yang sama pula nilai PBV mengalami penurunan dari 6,45 ke 4,91. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang di jelaskan sebelumnya.

Lalu pada variabel risiko perusahaan (Beta) pada tahun 2013 ke 2014 mengalami kenaikan dari -0,36418 ke 2,22484 tetapi ditahun yang sama pula nilai PBV mengalami penurunan dari 6,45 ke 4,91, hal ini tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

Lalu pada variabel struktur modal(DER) pada tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan dari 0,4 ke 0,29 tetapi ditahun yang sama pula nilai PBV mengalami penurunan dari 6,45 ke 4,91, hal ini tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

Penelitian sebelumnya yang terkait *Price to Book Value* telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi nilai PBV.

Tabel 1.4

Penelitian Terdahulu

Variabel	Penulis	Tahun	Hasil Penelitian
Size	Nur hidayah	2015	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
	Ta'dir eko	2014	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Beta	Regina Rumondor	2015	Risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
	Jessica Galatang	2015	Risiko perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
DER	Chaidir	2015	Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
	Ta'dir eko	2015	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

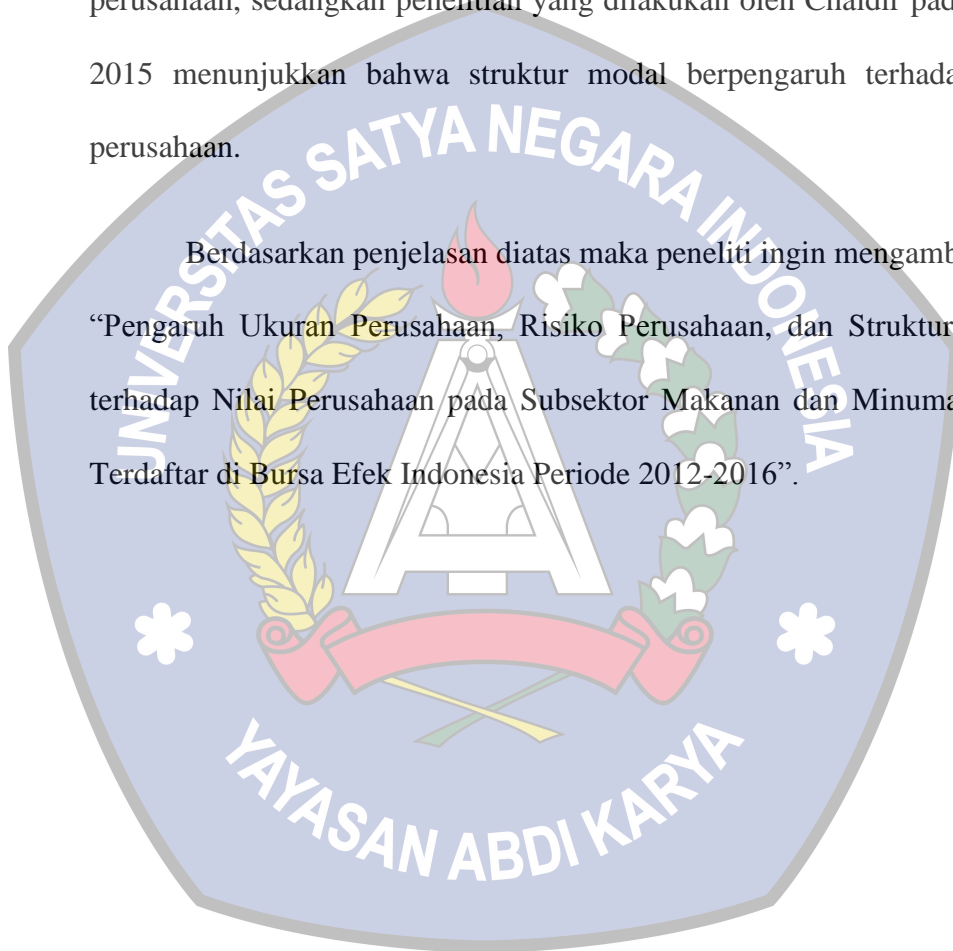
Pada tabel diatas menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah pada tahun 2015 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ta'dir Eko pada tahun 2014 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rigina Rumondor pada tahun 2015 menunjukkan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jessica

Galatang pada tahun 2014 menunjukkan bahwa Risiko perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ta'dir Eko pada tahun 2015 menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chaidir pada tahun 2015 menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti ingin mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”.



1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah variabel ukuran perusahaan (Size) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
2. Apakah variabel risiko perusahaan (Beta) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
3. Apakah variabel struktur modal (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
4. Apakah variabel ukuran perusahaan (Size), risiko perusahaan (Beta), struktur modal (DER) secara simultan berpengaruh terhadap ukuran perusahaan (PBV) pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan (Size) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh risiko perusahaan (Beta) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
- d. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan (Size), risiko perusahaan (Beta), struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan guna mencapai gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.